

NASKAH PUBLIKASI

KARAKTERISTIK PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA BELAJAR

(Studi Situs di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali)



Oleh :

PRIYO WASPODO

Q. 100 100 075

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

NASKAH PUBLIKASI

**KARAKTERISTIK PERENCANAAN SARANA
DAN PRASARANA BELAJAR
(Studi Situs di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali)**


Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, M.Pd

**KARAKTERISTIK PERENCANAAN SARANA
DAN PRASARANA BELAJAR
(Studi Situs di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali)**

Oleh
Priyo Waspodo¹, Bambang Sumardjoko², dan Sabar Narimo³
¹⁾ Guru di Boyolali,
^{2), 3)} Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Abstract

This study aims to describe two characteristics. 1. Planning facilities and infrastructure to support the learning of students in SMP 2 Sawit, Boyolali, 2. Utilization of facilities and infrastructure to support the students' learning in SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali. This type of research is a qualitative with ethnography approach. Implementation research in SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. Informants were chosen are principals, teachers, and parents of students in SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. The data analysis technique used is descriptive inductive. The validity of the data source using triangulation techniques and methods, and review of informants. This research has two conclusions. 1. Infrastructure planning is done through deliberation in the final meeting of the school year based on the indication of the presence of damaged equipment or proposal of teachers. Procurement of goods is done by way of purchase, or assistance from the government. Followed up with an inventory of the goods; daily maintenance, periodic maintenance, maintenance checks, and preventive maintenance; and removal of infrastructure. 2. Utilization of facilities and infrastructure is to smooth the learning process, improve student achievement, and assist teachers in accessing the facilities and infrastructure needed in the teaching and learning activities. Teachers and students do not have difficulty in using learning tools because of the ready-made tool and teachers are greatly helped by the service infrastructure that facilitates the teaching and learning activities.

Keywords: planning, facilities, infrastructure, study

PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Sawit Boyolali merupakan sekolah negeri yang menuju pada sekolah rintisan SSN. Sekolah ini sedang merencanakan beberapa program pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana menuju sekolah berstandar nasional (SSN), mulai dari proses pengadaan sarana dan prasarana, pembenahan sarana dan sarana yang sudah dimiliki, serta perbaikan manajemen sarana dan prasarana. Proses manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali lebih ditingkatkan lagi sebagai upaya peningkatan mutu sekolah. Dalam hal fasilitas, SMP Negeri 2 Sawit Boyolali merupakan lembaga yang memiliki

sarana dan prasarana yang cukup memadai diantaranya, gedung sekolah yang nyaman, letak yang strategis, mushola yang memenuhi standart, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas-fasilitas lain yang dapat mendukung proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan realitas di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana belajar yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Sawit Boyolali sebagai salah satu lembaga rintisan sekolah berstandar nasional di Boyolali. Peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: “Karakteristik Perencanaan Sarana dan Prasarana Belajar (Studi Situs di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali)”.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran (Majid, 2008: 15). Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian perencanaan sarana dan prasarana belajar dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

Menurut Ainur (2010: 2-3) ada beberapa karakteristik esensial perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah, yaitu sebagai berikut: 1) Merupakan proses menetapkan dan memikirkan; 2) Objek pikir dalam perencanaan perlengkapan sekolah adalah upaya memenuhi sarana prasarana pendidikan yang di butuhkan sekolah; 3) Tujuan perencanaan perlengkapan sekolah adalah efektifitas dan efisiensi dalam pengadaan perlengkapan sekolah; 4) Perencanaan perlengkapan sekolah seharusnya memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: a) harus betul-betul merupakan proses intelektual, b) didasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi komprehensif mengenai masyarakat sekolah dan kemungkinan pertumbuhannya, serta prediksi populasi sekolah, c) harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran, d) visualisasi hasil perencanaan perlengkapan sekolah harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek, dan harganya.

Menurut Puspa (2012: 13), pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran. Anjuran untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dimuat dalam peraturan pemerintah Nomor 2 Tahun 1993 tentang Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa “guru wajib menggunakan perangkat atau sarana pendidikan seperti laboratorium untuk kegiatan proses belajar mengajar dan dibarengi dengan peningkatan frekwensi penggunaan secara maksimal”, berdasarkan peraturan pemerintah tersebut menggunakan sarana pendidikan merupakan kewajiban (Manaf, 2013: 6).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik perencanaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar sebagai pendukung belajar siswa di SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali pada bulan Maret 2012 sampai dengan Mei 2012. Data dalam penelitian ini berupa arsip dan dokumen, serta foto. Adapun subjek data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif induktif. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode (Patton dalam Moleong, 2006: 330-331) dan review informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik perencanaan sarana dan prasarana belajar sebagai pendukung belajar siswa

Karakteristik atau ciri khas perencanaan sarana dan prasarana belajar dapat dirinci, sebagai fasilitas belajar, sarana prasarana harus memenuhi syarat standar minimal pelayanan. Pada perencanaan, sarana dan prasarana pemenuhan syarat standar minimal menjadi acuan untuk menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Perencanaan tersebut menjadi tanggung jawab bapak Hariyono selaku Kepala SMP Negeri 2 Sawit Boyolali.

Salah satu usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Langkah pertama dalam penyediaan sarana prasarana pendidikan adalah mengadakan perencanaan kebutuhan sarana pendidikan. Perencanaan merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana persekolahan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Majid (2008: 15) bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan sarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas proses pembelajaran;
- b. Mengikuti pedoman jenis, sifat, kualitas dan kuantitas sarana;
- c. Mengadakan sarana pendidikan yang sesuai dengan plafon anggaran dan memperhatikan skala prioritas;
- d. Merencanakan sarana pendidikan sesuai dengan kurikulum yang disusun, serta
- e. Merencanakan kebutuhan sarana pendidikan dengan memperhatikan perkembangan teknologi.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan sarana prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan sarana pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah disusun sebelumnya;

- b. Apabila kebutuhan sarana prasarana pendidikan melebihi daya beli sekolah atau daya pembuatan, maka harus diadakan seleksi menurut skala prioritas;
- c. Mengadakan inventarisasi terhadap sarana prasarana pendidikan yang dimiliki;
- d. Mencari data. Dalam tahap ini menentukan dana dari mana yang harus dipakai untuk pengadaan sarana prasarana pendidikan.
- e. Menunjuk orang yang akan bertanggung jawab dalam melaksanakan pengadaan sarana prasarana sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa yang bertanggung jawab terhadap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah Kaur Sarana Prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan program sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, Kaur Sarana Prasarana menerima masukan dari guru tentang keperluan yang dibutuhkan yang sebelumnya dimusyawarahkan terlebih dahulu melalui sebuah perencanaan.

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, maka hal ini harus dilakukan secara cermat dan terencana agar mendapatkan hasil yang tidak mengecewakan. Dilakukannya perencanaan pengadaan barang adalah untuk menstabilkan antara kebutuhan dan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah. Karena dengan adanya perencanaan yang matang tidak akan menimbulkan penyesalan dan kerugian. Seperti teori yang disampaikan Prijatna (2012: 1) bahwa salah satu tujuan dari perencanaan sarana dan prasarana belajar adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang/ tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.

Perencanaan harus benar-benar memandang jauh ke depan, dalam artian perencanaan di sekolah ini memperhatikan beberapa aspek sebagaimana yang dikemukakan Sagala (2009) bahwa perencanaan mengutamakan kontinuitas program sebagai lanjutan bagi terciptanya stabilitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah harus membuat rencana jangka pendek pada setiap semester dan tahunan, karena kegiatannya selalu berubah. Perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, berapa orang personal yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah berdasarkan hasil penelitian dilakukan melalui rapat pada akhir tahun pelajaran. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan berdasarkan adanya indikasi peralatan yang rusak atau adanya pengajuan usulan dari guru melalui perwakilan dari masing-masing koordinator pada rapat akhir tahun pelajaran. Selain itu, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dibuat berdasarkan analisa tentang kebutuhan peralatan pembelajaran yang dalam satu tahun ke depan.

Dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana ini harus benar-benar dilakukan dengan baik dan dengan cara yang benar. Kebutuhan guru harus ditetapkan dalam perencanaan pengadaan barang, selain kebutuhan guru dan murid kebutuhan pada lembaga pendidikan merupakan hal yang lebih utama jadi harus direncanakan secara matang dan benar-benar memperhatikan aspek kebutuhan yang lebih mendasar. Hal ini dikarenakan perencanaan pengadaan merupakan proses memikirkan dari berbagai pihak dan dapat menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah. Setelah melalui proses perencanaan pengadaan barang, hal lain yang kemudian ditindaklanjuti adalah mengenai pengadaan sarana dan prasarana itu sendiri.

Tindak lanjut dari perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dalam musyawarah atau yang sudah menjadi rutinitas adalah kegiatan pengadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian, pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan dengan cara membeli, tukar tambah, maupun hibah atau bantuan dari pemerintah. Sistem pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah: (1) *Dropping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain. (2) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.

Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di sekolah selalu mengedepankan kebutuhan peserta didik dan lembaga pendidikan, hal ini dilakukan hanya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, serta memperlancar proses belajar mengajar. Sedangkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana diperoleh dari berbagai pihak baik itu dari pemerintah dan sekolah. Dari perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana tersebut kemudian dilakukan inventarisasi barang-barang masuk. Sebagaimana hasil penelitian Ayeni dan Adelabu (2012), bahwa sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menjamin ketersediaan produk sarana dan prasarana serta bantuan hibah untuk perawatan sarana yang tepat harus disediakan melalui peningkatan alokasi anggaran pemerintah, sekolah secara internal menghasilkan pendapatan dan dukungan masyarakat, sehingga tercipta iklim kerja yang baik dan berkelanjutan untuk proses belajar mengajar yang efektif di sekolah menengah.

Segala kekayaan yang dimiliki harus dipelihara dan dirawat sedemikian rupa agar tidak cepat rusak dan mendapatkan manfaat yang baik dari kekayaan yang dimiliki sekolah tersebut. Kekayaan dalam hal ini adalah sarana dan prasarana atau peralatan yang dimiliki oleh lembaga sekolah. Sarana dan prasarana yang sudah ada atau yang baru dibeli harus dipelihara. Pemeliharaan sarana dan prasarana tidak mudah karena membutuhkan ketelatenan atau kecermatan dalam melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sekolah selalu memperhatikan dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki karena sarana dan prasarana merupakan aset sekolah yang harus selalu dijaga keadaannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, pemeliharaan mutlak dilakukan, kebersihan harus terus dijaga pemeliharaan gedung juga harus demikian. Sarana dan prasarana sekolah dipelihara oleh orang-orang yang berkompeten dibidangnya. Pemeliharaan yang dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Pemeliharaan dilihat dari waktu
 - a) Pemeliharaan sehari-hari seperti pembersihan gedung (ruang) belajar dengan mengepel dan menyapunya serta membersihkan kamar mandi guru dan siswa.
 - b) Pemeliharaan berkala misalnya, pengapuran atau pengecatan gedung, pengecatan lapangan, mengecat papan tulis, pemeriksaan genting bocor yang semuanya dilakukan pada akhir tahun.
- b. Pemeliharaan dilihat dari sifatnya
 - 1) Pemeliharaan bersifat pengecekan untuk menghindari adanya kerusakan-kerusakan seperti pengecekan pada lab. komputer dan lab. IPA setiap guru setelah selesai mengadakan pembelajaran yang menggunakan alat pembelajaran wajib melakukan pengecekan untuk menghindari adanya kerusakan. Hal ini merupakan bentuk dari pemeliharaan yang dilakukan di sekolah ini.
 - 2) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan seperti pada penyampulan buku-buku yang ada diperpustakaan agar tidak terlalu cepat rusak dan anak yang habis membaca buku juga harus meletakkan ditempatnya kembali.

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan tidak lain adalah untuk menjaga dan menyelamatkan kekayaan yang dimiliki oleh sekolah dari kerusakan atau dari hal-hal lain. Pemeliharaan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah untuk membantu para peserta didik dan para pengajar menciptakan lingkungan yang nyaman aman dan kondusif agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya proses belajar mengajar yang optimal dan dapat lebih ditingkatkan serta berkualitas. Sebagaimana yang

disampaikan Bello dan Loftness (2010) dalam “*Addressing Inadequate Investment in School Facility Maintenance*”, bahwa sarana sekolah di mana para siswa dan guru bergumul dengan masalah seperti kebisingan, kualitas udara dalam ruangan yang buruk, pencahayaan yang buruk dan bahkan masalah keamanan fisik tidak mungkin kondusif untuk belajar mengajar.

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan tanggungjawab setiap individu yang ada di lembaga sekolah tersebut yang turut menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada. Menurut Lunenburg (2010), pengelolaan fasilitas sekolah termasuk dalam tugas utama dari pengelola sekolah. Pengelola harus menerima tanggung jawab ini karena mereka mendapatkan kontrol yang lebih besar dan diadakan lebih akuntabel. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Fuad (2011) bahwa pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Dengan adanya kesadaran pada setiap individu untuk melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana milik bersama bukan milik pribadi akan menguntungkan berbagai pihak dan tentunya hal tersebut tidak merugikan baik itu pihak guru maupun murid dan tentunya pihak sekolah. Dengan adanya kerjasama yang baik antar guru dan guru, guru dan murid, murid dan murid akan sangat membantu jalannya proses belajar yang baik pula.

Sejalan dengan hasil penelitian Mojela dan Thwala (2012), diketahui bahwa kurangnya pemeliharaan telah menempatkan prasarana sekolah umum di bawah pesatnya laju penuaan. Infrastruktur sekolah umum mengalami kebobrokan parah karena serangkaian faktor yaitu; vandalisme, dana pemeliharaan tidak cukup, distribusi dana yang tidak merata antarsekolah, kurangnya kebijakan nasional yang jelas mengenai standar prasarana sekolah umum, jalur akuntabilitas yang tidak jelas di tingkat sekolah dan kabupaten, perubahan kelembagaan, manajemen tidak efektif di tingkat sekolah, kepadatan penduduk, terlalu banyak penekanan pada modal yang bekerja di tingkat pemerintah, kurangnya keterlibatan masyarakat, kerusakan oleh peserta didik, tidak ada kontrol dana oleh sekolah, kurangnya rasa

kepemilikan oleh guru, peserta didik dan masyarakat, kurangnya komitmen oleh beberapa manajemen sekolah, staf lapangan yang malas, tidak ada taman bermain bagi para siswa, salah urus dana di tingkat sekolah, terlalu banyak penekanan pada proses lelang, sekolah terlalu tua untuk dibawa ke kondisi baik, kurangnya pemantauan kondisi sekolah oleh kabupaten dan kurangnya kerja sama antarmanajemen sekolah.

Pada prinsipnya kegiatan pemeliharaan dilakukan agar setiap sarana dan prasarana itu senantiasa siap pakai dalam setiap proses/ kegiatan belajar mengajar. Aktivitas, kreativitas serta rasa tanggungjawab dan rasa memiliki adalah kunci dari keberhasilan kegiatan pemeliharaan, demi optimasi daya pakai dan daya guna setiap barang kita. Dan barang yang dimiliki sekolah enak dilihat/dipandang, mudah dipergunakan dan tidak cepat rusak untuk hal tersebut memang betul-betul harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab semua pihak. Berdasarkan hasil penelitian, keadaan di sekolah mulai dari pemeliharaan gedung, pemeliharaan perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, ruang kepala sekolah dan guru, ruang kelas, dan kamar kecil, benar-benar dilakukan pemeliharaan secara baik.

Berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, Bello dan Loftness (2010) mengemukakan bahwa sekolah perlu untuk mengimplementasikan metode yang efektif untuk memperkirakan jumlah investasi yang cukup untuk pemeliharaan sarana sekolah, meliputi model dan strategi untuk menetapkan prioritas pemeliharaan, menetapkan staf pemeliharaan, menetapkan anggaran pemeliharaan tahunan, serta sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi akumulasi timbunan pemeliharaan. Hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan fasilitas sekolah dengan kondisi yang memadai untuk memastikan kesehatan dan kinerja guru dan siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan yang sudah tidak dapat dipakai atau digunakan atau tidak bisa memberikan manfaat terhadap proses belajar mengajar, maka akan dihapuskan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi biaya perawatan atau mengganggu pemandangan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sekolah dalam melakukan penghapusan barang-

barang atau peralatan pembelajaran yang sudah tidak berguna seperti pecah atau rusak. Penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan hanya pada barang yang sifatnya pecah belah saja, sebagaimana mesin komputer yang sudah lama tidak begitu saja dihapuskan melainkan dilakukan tukar tambah dengan yang terbaru agar sekolah tidak ketinggalan zaman. Jadi untuk peralatan pembelajaran yang sifatnya mahal dalam sekolah ini belum pernah dilakukan. Buku dalam perpustakaan yang sudah usang-pun tidak dihapuskan melainkan tetap disimpan dalam perpustakaan.

2. Karakteristik pemanfaatan sarana dan prasarana belajar sebagai pendukung belajar siswa

Karakteristik pemanfaatan sarana dan prasarana belajar sebagai pendukung belajar siswa SMP Negeri 2 Sawit secara subyektif dimanfaatkan oleh guru dan siswa SMP Negeri 2 Sawit kabupaten Boyolali. Pengguna sarana dan prasarana dalam pemanfaatannya diantaranya adalah Madiyono selaku guru IPA, bapak Hariyono selaku Kepala Sekolah, dan bapak Ngadino selaku Waka Sarpras.

Setelah sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan telah dimiliki oleh sekolah maka dalam hal pendayagunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah diharuskan dimanfaatkan secara efektif dan efisien sesuai fungsinya, agar barang yang sudah diadakan dapat bermanfaat sesuai dengan kebutuhan. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka kebutuhan akan media dan alat pembelajaran akan terpenuhi proses belajar mengajar menjadi bagus dan menarik, guru lebih mudah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, murid lebih mudah dalam memahami apa yang mereka pelajari, kenyamanan ruang kelas dapat membuat siswa betah dan tidak bosan melaksanakan aktivitasnya di sekolah. Seperti apa yang disampaikan Ayeni dan Adelabu (2012) bahwa kondisi gedung sekolah yang buruk dan tidak menarik, ruang kelas yang ramai, tidak ada ketersediaan fasilitas rekreasi dan estetika sekitarnya akan berkontribusi pada buruknya kualitas proses belajar mengajar dan tidak ada pencapaian kualitas pendidikan

siswa di sekolah menengah. Kondisi seperti ini menjadi tantangan dan tugas yang begitu berat bagi pengelola sekolah, guru, dan stakeholder.

Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran dapat efektif mana kala setiap guru telah dapat menerapkan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dengan baik, sehingga guru akan mampu mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di sekolah berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh semua guru, seperti guru IPA, guru Matematika, guru Bahasa, guru olahraga, bahkan guru PAI, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki kepercayaan penuh terhadap guru sebagai pengguna sarana dan prasarana pembelajaran. Kepercayaan kepala sekolah kepada guru tersebut merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana, dimana pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja personel sekolah.

Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di sekolah sangat bervariasi, semua sarana dan prasarana dapat dijadikan sebagai alat atau media pembelajaran tergantung dari strategi atau metode yang digunakan guru dalam mengajar, selain itu faktor materi pelajaran juga menentukan berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana. Dalam hal ini pemilihan dalam penggunaan sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, disini guru mempunyai peranan penting didalamnya, dibutuhkan kreativitas guru dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang selama ini diinginkan dapat terwujud dengan baik. Keterlibatan semua unsur sekolah khususnya guru dalam pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan sarana prasarana merupakan bentuk tanggung jawab guru terhadap perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tanggung jawab guru tidak hanya sekedar melaksanakan pembelajaran, namun lebih dari itu, untuk meningkatkan kemampuan belajar siswanya dan membantu siswa untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru, maka guru harus dapat mengelola sarana dan prasarana yang tersedia, dan memanfaatkan dengan baik. Tanpa adanya kemauan guru untuk menggunakan, merawat, memelihara, dan mengawasi penggunaan sarana dan prasarana, maka sarana dan prasarana yang telah tersedia tidak akan bermanfaat bagi perkembangan siswa. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana belajar merupakan kewajiban bagi setiap guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manaf (2013: 6) menurut peraturan pemerintah Nomor 2 Tahun 1993 tentang Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah yang menegaskan bahwa “guru wajib menggunakan perangkat atau sarana pendidikan seperti laboratorium untuk kegiatan proses belajar mengajar dan dibarengi dengan peningkatan frekwensi penggunaan secara maksimal”, berdasarkan peraturan pemerintah tersebut menggunakan sarana pendidikan merupakan kewajiban.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Proses belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini, sekolah telah mendapatkan hasil atau prestasi dengan adanya pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah, salah satunya adalah meningkatnya prestasi akademik siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Owoeye dan Yara (2011) di mana penelitian ini telah membuktikan bahwa sarana sekolah adalah penentu paling ampuh prestasi akademik. Sarana dalam hal kualifikasi personil, yang secara langsung terlibat dalam pedagogi, laboratorium, perpustakaan, gedung sekolah, kursi atau meja, blok administrasi, papan tulis, peta sekolah dan sejenisnya sangat penting untuk pencapaian prestasi akademik yang tinggi.

Dalam mensukseskan sebuah program ataupun kegiatan akan banyak ditemukan kendala atau yang disebut dengan faktor penghambat yang menjadi gagalnya suatu kegiatan untuk mencapai sebuah kesuksesan. Seorang kepala

sekolah harus benar-benar ahli dalam segala bidang, baik itu sebagai seorang administrator, manajer dan seorang supervisor. Adapun suatu kegiatan kecil kemungkinan untuk tidak menghadapi sebuah hambatan, akan tetapi bagaimana seorang Kepala Sekolah tersebut berhasil menanganinya. Kendala yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana berdasarkan hasil penelitian adalah biaya dan kurangnya kepedulian siswa terhadap perawatan atau pemeliharaan gedung. Tidak bisa disangkal lagi bahwa biaya operasional sekolah selalu menjadi suatu kendala dalam pelaksanaan berbagai macam kegiatan tidak terkecuali pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana. Biaya akan sangat menjadi masalah ketika sekolah diharuskan untuk merenovasi, misalnya gedung karena sudah tak layak untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan adanya ketidakpedulian siswa terhadap sarana prasarana sekolah ini pada akhirnya akan menjadikan masalah tersendiri untuk pemeliharaannya. Misalnya saja jika gedung kotor karena corat-coret siswa, maka sekolah perlu pengecatan ulang. Baik pengecatan maupun renovasi tersebut secara tidak langsung juga akan menimbulkan biaya.

Sejalan dengan penelitian Lunenburg (2010) dalam "*School Facilities Management*" bahwa penuaan gedung sekolah seringkali menciptakan penghalang yang menghambat proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini mengakibatkan biaya infrastruktur sekolah meningkat. Menurut Lunenburg, beberapa faktor selain usia yang berkontribusi pada kerusakan bangunan sekolah dan biaya untuk perbaikan dan renovasi diantaranya adalah: harga energi, kondisi cuaca, kepadatan dan kerusakan, serta bangunan baru yang diharapkan dapat memaksimalkan lingkungan belajar yang optimal.

Selain adanya faktor penghambat di atas, faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah adalah sifat saling memiliki satu sama lain dan adanya campur tangan wali murid dan juga pemerintah yang turut andil dalam mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hal ini sebagaimana penelitian Ayeni dan Adelabu (2012) dalam "*Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary School in Ondo*

State, South-West, Nigeria” bahwa perlu kerja sama yang efektif antara sekolah dan stakeholder lainnya untuk secara proaktif dan secara signifikan berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur pembelajaran yang solid, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif untuk praktek jaminan pendidikan berkelanjutan berkualitas tinggi di sekolah menengah.

Adanya faktor penghambat dan pendukung tersebut dalam hal ini Kepala Sekolah selaku pemimpin yang mengatur jalannya proses kependidikan yang menjadikan adanya faktor penghambat sebagai sebuah tantangan tersendiri bagi Kepala Sekolah. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menangani hambatan atau kendala dalam hal ini adalah minimnya biaya yang dimiliki untuk pengelolaan sekolah, sebagai Kepala Sekolah bersama-sama dengan staf guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi yakni dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencari dana dan selalu berlaku hemat dalam pembiayaan yang tidak terlalu berkepentingan.

SIMPULAN

1. Karakteristik perencanaan sarana dan prasarana belajar sebagai pendukung belajar siswa di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali
 - a. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui musyawarah dalam rapat akhir tahun pelajaran berdasarkan adanya indikasi peralatan yang rusak atau adanya pengajuan usulan dari guru.
 - b. Perencanaan sarana dan prasarana ditetapkan kebutuhan guru dan siswa.
 - c. Pengadaan barang dilakukan melalui cara membeli, maupun bantuan dari pemerintah.
 - d. Dana yang dipergunakan untuk pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana diperoleh dari pemerintah, sekolah maupun masyarakat sekolah itu sendiri.
 - e. Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana ditindaklanjuti dengan inventarisasi barang-barang.
 - f. Pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi tanggungjawab seluruh warga sekolah sarana prasarana dilakukan melalui pemeliharaan sehari-hari,

- pemeliharaan berkala, pemeliharaan yang sifatnya pengecekan, dan pemeliharaan yang sifatnya pencegahan.
- g. Penghapusan sarana prasarana dilakukan terhadap barang atau peralatan yang tidak berguna, seperti pecah atau rusak.
2. Karakteristik pemanfaatan sarana dan prasarana belajar sebagai pendukung belajar siswa di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali
- a. Pemanfaatan sarana dan prasarana belajar adalah untuk kelancaran proses belajar mengajar, meningkatkan prestasi anak didik, serta membantu guru dalam mengakses sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru maupun murid tidak mendapatkan kesulitan dalam menggunakan peralatan belajar karena adanya alat yang siap pakai dan guru merasa sangat terbantu dengan layanan sarana prasarana yang memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, Sofi. 2010. "Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah". *Makalah*. Diakses dari <http://sofiainur.wordpress.com/2010/04/01/pengadaan-sarana-dan-prasarana-sekolah/>
- Ayeni, Adeolu Joshua & Adelabu, Modupe A. 2012. "Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary School in Ondo State, South-West, Nigeria". *International Journal of Research Studies in Education*, 2012 January, Volume 1 Number 1, 61-68.
- Bello, Mustapha A & Loftness, Vivian. 2010. "Addressing Inadequate Investment in School Facility Maintenance". *School of Architecture Paper 50*. Carnegie Mellon University.
- Fuad, Ainun. 2011. "Perencanaan Sarana dan Prasarana Persekolahan Sebagai Sumber Belajar". *Artikel*. Diakses dari <http://fuadmje.wordpress.com/2011/12/24/perencanaan-sarana-dan-prasarana-persekolahan-sebagai-sumber-belajar/>
- Lunenburg, Fred C. 2010. "School Facilities Management". *National Forum of Educational Administration & Supervision Journal*. Volume 27, Number 4, 2010.

- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manaf, Abdul. 2013. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Sekolah". *Jurnal Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Diakses dari <http://www.slideshare.net/manafmada/jurnal-sarana-dan-prasarana-pendidikan>
- Mojela, Wilda & Thwala, Wellington D. 2012. "Lesson Learnt in the Management of Public Schools Infrastructure in the Gauteng Province of South Africa". *Third International Conference Construction in Developing Countries (ICCIDC-III) "Advancing Civil, Architectural and Construction Engineering & Management July 4-6, 2012 Bangkok, Thailand*.
- Moleong J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Owoeye, Joseph S & Yara, Philius O. 2011. "School Facilities and Academic Achievement of Secondary School Agricultural Science in Ekiti State, Nigeria". *Asian Sosial Science*. Vol. 7, No. 7; July 2011. Canadian Center of Science and Education.
- Prijatna, Hendra. 2012. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah". *Makalah*. Diakses dari <http://hendraprijatna68.wordpress.com/?s=sarana+prasarana>
- Puspa, D Yashinta. 2012. "Tinjauan Tentang Pemanfaatan Komputer". *Kajian Pustaka*. Diakses dari http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=pemanfaatan%20adalah&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCgQFjAA&url=http%3A%2F%2Fprints.uny.ac.id%2F8874%2F3%2FBAB%25202%2520-%252008401241015.pdf&ei=qdkeUpfPFsyXrge_pYHgAw&usq=AFQjCNG6mbFFsVnSH2G4TDr5V3najNfHUw
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Reflika Aditama
- Sagala, Syaiful. 2009b *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta